



Bunga Melati Sebagai Elemen Dekoratif Pada Busana Perempuan Dengan Teknik Makrame

Guslina Guslina^{1*}, Siti Aisyah²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: guslina9908@gmail.com*

Abstract. *The jasmine flower, as the symbol of the national flower, holds the meaning of purity and sanctity for several customs and cultures in most parts of Indonesia. The technique used by the author in creating this final work is makrame and sewing techniques in the form of women's fashion. The sanctity of the jasmine flower became the inspiration for the author to create craft art in the form of makrame, while also introducing and realizing the creative idea of textile makrame craft art more widely to the public. Women's clothing with jasmine flower motifs using makrame techniques aims to educate the public more broadly about how makrame craft art can be translated into creative artistic ideas and even serve as a medium for social criticism. The method used by the author in creating this work includes: Preparation, elaboration, synthesis, realization of the concept, and completion. The results achieved in creating this makrame work are titled: Qurrota a'yun (Soothing to the Heart), Izzah (Purity and Nobility), Iffah (Sense of Modesty), Al-husn (True Beauty), Madrasatul 'ula (The First School), Hawadah (Gentleness), Muhibbun Rahim (Loving and Compassionate).*

Keywords: *Jasmine flower, Women's clothing, Makrame.*

Abstrak. Bunga melati sebagai simbol puspa Negara yang mengandung makna kesucian dan kesakralan bagi beberapa adat dan budaya sebagian besar di wilayah Indonesia. Teknik yang penulis gunakan dalam membuat karya akhir ini yaitu teknik makrame dan jahit dalam bentuk busana perempuan. Kesakralan bunga melati menjadi ide bagi penulis untuk menciptakan seni kriya berbentuk makrame, sekaligus memperkenalkan dan merealisasikan ide kreatifitas seni kriya tekstil makrame lebih luas kepada masyarakat. Busana perempuan dengan motif bunga melati dengan teknik makrame ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat lebih luas mengenai seni kriya makrame dapat dituangkan dalam ide-ide kreatif berkesenian bahkan bisa menjadi ajang kritik sosial masyarakat. Metode yang penulis gunakan dalam pembuatan karya ini yaitu : Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian. Hasil yang dicapai dalam pembuatan karya makrame ini berjudul : Qurrota a'yun (Penyejuk Hati), Izzah (Kesucian dan kemuliaan), Iffah (Rasa Malu), Al-husn (Kecantikan sejati), Madrasatul 'ula (Madrasah pertama), Hawadah (Kelembutan), Muhibbun Rahim (Pengasih penyayang).

Kata kunci: Bunga melati, Busana perempuan, Makrame.

1. LATAR BELAKANG

Bunga melati dikenal luas di berbagai belahan dunia, terutama di Asia Tenggara. Di Indonesia. Bunga melati disebut “Puspa Bangsa” yang menjadi simbol kesucian, keanggunan, kesederhanaan, dan ketulusan. Selain keindahannya, Bunga melati banyak digunakan untuk dekorasi, terutama selama upacara ritual tradisional. Di Indonesia bunga melati sering dipakai dalam upacara adat contohnya seperti upacara adat pernikahan, sementara di negara lain bunga ini juga dihargai dalam konteks agama dan estetika.

Dalam kegiatan ritual budaya seperti pernikahan, sebelum pengantin duduk berdampingan di pelaminan, biasanya di adakan upacara siraman, dimana orang tua memberikan restu sebelum pernikahan dalam berkat doa, orang tua berharap bahwa dalam

kehidupan sehari-hari semua langkah dan pekerjaan harus dilakukan dengan penentuan kehendak yang suci.

Arti dari filosofi ini berkembang berdasarkan pemahaman bahwa bunga melati berwarna putih bersih dan memiliki aroma yang mampu memberikan satu kekuatan baik, yang dapat mengalahkan atau mengusir kekuatan jahat yang mengganggu manusia. Putih dianggap sebagai simbol sesuatu yang suci. Bunga melati dianggap untuk dapat memberikan aroma kesegaran dan semangat yang baik, sehingga dapat menjadi sumber kebaikan dalam hidup .

Hal ini sudah mulai dilupakan masyarakat, akan arti sebuah kesucian didalam pernikahan mulai hilang disebabkan dari banyaknya perceraian yang ada. Menurut badan pusat statistic Indonesia perceraian di Indonesia mencapai 448.126 juta kasus perceraian di akhir tahun 2023 dengan latar belakang faktor yang berbeda-beda. Dilihat dari hal tersebut menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk menuangkan ide bunga melati sebagai simbol kesucian dalam mengangkat dan mengedukasi kembali masyarakat.

Memanfaatkan suatu karya seni kriya tekstil dengan menggunakan teknik makram juga pengingat bagi masyarakat akan ragam budaya dan karya-karyanya dan dijadikan sebagai ide usaha didalam industri kreatif. Dimana karya-karya yang divisualisasikan adalah motif bunga melati dengan segala keindahannya kedalam bentuk kriya tekstil makrame berbentuk busana perempuan menjadi salah satu ide kreatif untuk dikembangkan.

Karya seni makrame telah lama dikenal sebagai teknik anyaman yang memanfaatkan simpul-simpul tali atau benang untuk menciptakan berbagai desain dekoratif. Meskipun asal-usulnya sering dikaitkan dengan kerajinan tangan, dalam beberapa tahun terakhir, makrame telah berkembang menjadi elemen penting dalam dunia fashion, baik dalam desain pakaian, aksesoris, maupun elemen hiasan lainnya.

Sejalan dengan ini menjadikan makrame ini menjadi bentuk peluang usaha yang berkembang dan diminati oleh masyarakat, hal ini juga menimbulkan kepedulian masyarakat akan kondisi sosial masyarakat yang juga kian memprihatinkan. kesucian bunga melati yang di yang disimbolkan dalam pernikahan dituangkan dalam karya seni makrame berupa busana perempuan.

Menurut penulis ini sangat berkaitan dalam sebuah pernikahan yang suci disimbolkan nya dengan bunga melati lalu di masukkan kedalam karya makrame dengan berbetuk busana perempuan dengan berbagai desain bentuknya harapannya dapat menimbulkan arti kesucian yang sesungguhnya, sehingga dengan itu, dapat membentuk keluarga-keluarga yang harmoni dan masyarakat yang nyaman. Dengan judul karya “Bunga Melati Sebagai Elemen Dekoratif Pada Busana Perempuan Dengan Teknik Makrame”.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam prosedur selama berkarya penulis membuat karya makrame dengan menjadikan bentuk busana perempuan, dimana pada busana tersebut dimasukkan seni makrame. Sumber ide yang tercantum dari sumber observasi taman bunga melati dan pada proses adat pernikahan seseorang, yang menjadi acuan bagi penulis untuk menciptakan motif bunga melati ini pada karya makrame. Busana yang digunakan yaitu busana perempuan berupa dress hitam lalu nanti motif bunga melati akan ditempelkan kepermukaan busana tersebut dengan berbagai bentuk makrame.

Penulis menjadikan acuan dalam karya ini yaitu Amalia Syahputri Pakpahan, Citra Puspitasari yang merupakan salah satu seniman pencita karya makrame berbentuk fesyen. Dengan mempertimbangkan segala hal dan karya yang akan dibuat penulis menciptakan karya tekstil dengan teknik makrame dengan berbentuk busana. Teknik yang digunakan sebenarnya banyak jenis, akan tetapi simpul gordin menjadi teknik andalan penulis untuk menciptakan karya akhir ini. Dan dengan itu keorisinilan karya sangat diutamakan agar karya yang dibuat memiliki ciri khas masing-masing, dan tidak pula merusak hak cipta masing-masing seniman.

3. METODE PENELITIAN

Dalam berkarya seni makrame ini, penulis melalui beberapa proses berkarya agar terciptanya karya macramé. Penulis menggunakan metode yang diusulkan dalam konsorsium seni yaitu ada sebanyak 5 tahapan penciptaan meliputi tahapan persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, realisasi konsep, dan tahap penyelesaian. Bandem (2001: 10).

Persiapan merupakan tahapan permulaan dalam menciptakan karya seni. Dalam tahap ini penulis melakukan pengamatan langsung ke kebun bunga melati dan mengamati prosesi pernikahan dalam suatu acara. Yang penulis amati bunga melati yang dengan ukuran kecil-kecil beraromakan khas dan memiliki warna putih bersih dan daun berwarna hijau menjadi ikonik yang menarik, ditambah bunga ini sangat melekat kepada beberapa adat di masyarakat contohnya pada prosesi pernikahan. Dengan itu penulis mengumpulkan ide-ide dalam menentukan sebuah karya seni. Langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah *googling* karya-karya seniman dan mencari buku-buku bacaan mengenai karya seniman. Sehingga penulis pun memperoleh informasi dan mendapatkan ide karya macramé dalam pembuatannya sehingga dapat kematangan dalam ber ide dan berkarya serta berinovasi dalam membuat sebuah karya seni.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karya

Menciptakan karya makrame ini membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Karya ini dihasilkan dari pemikiran kreatif, pengalaman dan pengetahuan penulis. Bunga melati sebagai tema dalam berkarya dan ide yang didapatkan yaitu keistimewaan dari bunga melati tersebut. Dalam penciptaan karya makrame ini, penulis mengambil judul dari sifat-sifat yang harusnya melekat pada jiwa perempuan yang terdapat didalam ajaran Agama islam, sifat yang baik dari perempuan menggambarkan pradaban baik pula untuk masa depan nusa dan bangsa. Makna yang terkandung didalam bunga melati tersebut menjadikan penulis tertarik menjadikannya sebuah karya seni makrame yang indah dan penuh makna.

Pembahasan karya

1. Karya 1



Gambar 1: “Al-husn (Kecantikan sejati)”

(Sumber : Dokumentasi Foto Guslina, 2025)

Karya pertama penulis berjudul “Al-Husn” bunga melati yang memiliki arti makna kecantikan. Pada dasarnya perempuan identik dengan karakter kecantikannya yang melekat pada sisi kehidupannya dan rupawannya. Pada karya pertama ini penulis menggunakan beberapa simpul, tetapi yang paling banyak digunakan yaitu simpul gordin, untuk warna busana penulis sengaja memilih warna yang sama keseluruhan karya, warna hitam ini merupakan warna *favorite* dari penulis sendiri, sedangkan warna yang digunakan untuk makrame ini memuat dua warna saja yang disesuaikan dengan bentuk alam yaitu tumbuhan bunga melati berwarna putih dan daunnya yang berwarna putih.

Jenis simpul yang digunakan pada karya makrame ini ada beberapa simpul yaitu seperti simpul gordin yang paling banyak digunakan sehingga menciptakan bentuk-bentuk yang beragam, sedangkan bunga melati dibuatkan tersendiri, bunga melati hanya elemen yang ditempel menggunakan lem ke beberapa bagian yang sudah ditentukan sebelumnya, bunga melati yang identik dengan warna putih lalu diberikan sedikit gradasi kuning pada putik bunga melati tersebut.

2. Karya 2



**Gambar 2: “Qurrota a’yun (Penyejuk Hati)”
(Sumber : Dokumentasi Foto Guslina, 2025)**

Pada karya kedua ini penulis memberikan judul “Qurrota a’yun (Penyejuk Hati)” yang bermaknakan seseorang yang membawa kebahagiaan, ketenangan, dan kedamaian hati, seperti pasangan hidup suami/istri atau anak-anak yang sangat disayangi. Menggabungkan makna bunga melati kedalam makna penyejuk hati, pemikat mata. Bunga melati sebagai lambang kesucian ini identik dengan peran perempuan atau peran istri maka dari itu sifat istri yang seharusnya melekat padanya yaitu sejuk dipandang terutama bagi pasangannya.

Penulis menggunakan teknik makrame dengan beberapa simpul-simpul yang menghasilkan bentuk yang diinginkan, dengan memasang bunga melati disekeliling simpulnya, bunga melati ini didesain berbeda dengan simpul yang ada, bunga melati disimpul secara berpisah, lalu di tempelkan menggunakan lem kesisi simpul-simpul tersebut.

Penulis hanya menggunakan dua warna benang seperti yang disampaikan di awal penulis menggunakan dua warna yaitu berwarna putih dan hijau, ada pola yang digunakan untuk benang berwarna hijau begitu pula pola yang lainnya digunakan berwarna putih, bunga melati menggunakan benang putih.

3. Karya 3



Gambar 3: “Muhubbun Rahim (Pengasih penyayang)”

(Sumber : Dokumentasi Foto Guslina, 2025)

Pada karya ke tiga ini, penulis member judul “Muhubbun Rahim (Pengasih penyayang)” yang artinya pengasih dan penyayang. Makna dari kata ini mengacu pada seseorang yang penuh cinta dan kasih sayang, mencerminkan sifat-sifat belas kasih dan kelembutan. Perasaan perempuan yang penuh cinta dan kasih merupakan makna penting yang penulis masukkan dalam memaknai arti dari bunga melati.

Pada karya diatas dapat kita lihat ada dua arah makrame yang membentang kekanan dan kekiri baju melambangkan makna dari muhibbun dan rahim, dari sisi sebelah kanan bermaknakan muhibbun yaitu pengasih dan sebelah kanan bermaknakan rahim yang artinya penyayang, lalu diberikan ikatan penyatu antara keduanya yang menandakan kedua sisi ini yang seyogianya dimiliki seorang perempuan maka sempurna lah jiwanya.

Pada karya ini ada 2 warna yang disesuaikan dengan konsep yang di awal, dimana karya beracuan dari alam, yang hanya menggunakan warna putih dan hijau, untuk setiap bunga melati juga disesuaikan dengan bentuk alam dan juga warnanya, begitu juga bentuk daun dan batangnya disesuaikan dengan warna yang terdapat di alam. Penulis menggunakan berbagai bentuk simpul sederhana yang disesuaikan dengan motif yang diinginkan. Motif-motif yang diciptakan dari simpul gordin yang menjadi dasar simpul yang penulis realisasikan pada setiap karyanya.

4. Karya 4



Gambar 4: “Madrasatul ‘ula (Madrasah pertama)”

(Sumber : Dokumentasi Foto Guslina, 2025)

Pada karya ke empat ini, penulis memberi judul “Madrasatul ‘ula (Madrasah pertama)” yang artinya ibu sebagai madrasah (Penididik) pertama bagi anak-anaknya. Maksudnya pentingnya sebagai istri atau yang akan menjadi seorang ibu mempunyai ilmu agar kelak anak-anak yang dilahirkannya di didiknya dengan benar sesuai dengan tuntunan Agama dan Bangsa. Dikarenakan tugas Ayah adalah mencari nafkah atau kebutuhan bagi rumah tangganya maka ibulah memiliki tugas pertama mendidik putra putrinya. Inilah yang menjadi dasar pemulis memilih judul tersebut mengartikan bagaimana peran seorang perempuan bagi masa depan bangsa.

Pada karya ini kita dapat melihat karya yang berpusat pada satu titik yaitu ditengah-tengah bagian perut, dimana ada bunga melati satu buah yang menjadikan tanda seorang perempuan dan perannya bagi anak-anaknya disekelilingnya. Dua tali yang bergantung ke atas bermaknakan tujuannya mendidik anak yaitu untuk bangsa dan Agama, agar anak yang didiknya kelak berguna. Madrasatul u’la atau pendidikan pertama itulah seorang perempuan yang disebut “Ibu”.

Pada karya ini juga hanya terdapat dua warna yang disesuaikan dengan konsep seperti penjelasan di awal, dimana karya beracuan dari alam, yang hanya menggunakan warna putih dan hijau, untuk setiap bunga melati juga disesuaikan dengan bentuk alam dan juga warnanya, begitu juga bentuknya yang disesuaikan dengan warna yang terdapat di alam. Penulis menggunakan berbagai bentuk simpul-simpul sederhana yang paling utama adalah simpul gordin yang kemudian disesuaikan dengan motif yang diinginkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Seni kriya makrame merupakan karya seni yang cukup banyak diminati tapi cukup jarang ditemui. Berseni makrame merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi penulis dan cukup menantang. Karena berkarya seni ini adalah proses menungkapkan ide dan gagasan dalam mengolah suatu bahan-bahan tertentu menjadi karya yang bernilai. Pada karya ini penulis membuatnya menjadi tujuh jenis karya yang disesuaikan dengan judul karya akhir ini. Bunga melati sebagai ide penciptaan karya akhir yang disesuaikan oleh prosedur yang ada, begitupun penulis tetap mengalami kesulitan untuk terus belajar dan berkarya namun tetap diusahakan untuk terus berlanjut dan belajar terus menerus dalam pembuatan karya ini dan karyakarya penulis kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur di ucapkan kepada illahirabbi shalawat dan salam kepada habibuna Muhammad SAW. Teimakasih kepada orang tua saya, saudara saya keluarga saya dan para guru, dosen, kakak, dan teman-teman yang telah banyak membimbing saya dan banyak berperan dalam lembaga kehidupan saya. Saya ucapkan terimakasih banyak semoga Allah membalas kebaikan kalian semuanya.

DAFTAR REFERENSI

- Adiro, P. A., & Zubaidah, Z. (2023). Transformasi bentuk flora ke dalam elemen dekorasi interior menggunakan teknik makrame. *Al-DYAS*, 2(2), 392–402.
- Annisa, L. G., Yulimarni, Y., & Akbar, T. (2023). Bunga melati sebagai motif pada baju kurung basiba. *Style: Journal of Fashion Design*, 2(2), 37.
- Ernis, L. W., & Pebriyeni, E. (2012). *Bahan ajar nirmana 2 (tidak diterbitkan)*. FBS UNP.
- Handayaniumi. (2021). *Mengenal simpul dasar makrame*.
- Husni, Q. (2021). *Motif kawung sebagai ide penciptaan busana kasual dengan teknik makrame*. 7.
- Kartika. (2007). *Estetika: Rekayasa sains*.
- Krisnawati, E. (2021). *Buku sukses semua ulangan SD/MI kelas 5, apa itu makrame pengertian dan cara pembuatannya*.
- Mahkamah Agung (Dirjen Badan Peradilan Agama). (2023, February 1). *The Supreme Court (Directorate General of Religious Justice Affairs)*.
- Marianto, M. (2013). *Dwi, artikel pengantar untuk mahasiswa seni tingkat akhir Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Antara Apollonian dan Dionysian*.

- Musman, A. (2020). *Filosofi rumah Jawa*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Nordholt, H. S. (2005). *Outward appearances: Trend, identitas, kepentingan*. PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Pakpahan, A. S., & Puspitasari, C. (2020). Penerapan teknik makrame sebagai elemen dekoratif pada produk muslim fesyen. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 19(2), 47.
- Pratama, R. (2024). *Unsur seni rupa: Pengertian, jenis, dan contohnya (lengkap)*. Bocahkampus.com.
- Sachari, A. (2002). *Estetika: Makna, simbol, dan daya*. Penerbit ITB.
- Sobandi, B. (2006). *Makrame (Kerajinan dengan teknik simpul)*. Modul Pelatihan, UPI.